

**GERAKAN LITERASI SISWA KELAS V MI MA'ARIF LEHIMI (NU)
KAMPUNG LEHIMI TARIANG KECAMATAN MANGANITU
SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



Oleh :

Siti Latifa Adariku

NIM. 17.2.1.011

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1445H/2024M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang betanda tanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Latifa Adariku
sNim : 17.2.1.011
Tempat/Tanggal Lahir : Lehimi, 11 april 1995
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Perkamil Welong Abadi
Judul : Gerakan Literasi Siswa di Kelas V MI Ma'Arif
Lehimi (NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan
Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dan dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar di peroleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 27 Februari 2024



Siti Latifa Adariku

Nim : 17.2.1.011

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Gerakan Literasi Siswa Kelas V MI Ma'arif Lehim (NU) Kampung Lehim Tariang Kecamatan Manganitu Seiatan Kabupaten Kepulauan Sangihe". yang di susun oleh Siti Latifa Adariku NIM : 17.2.1.011 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang telah diselenggarakan pada hari selasa, 05 maret 2024, di nyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan beberapa perbaikan.

Manado, 25 Maret 2024

29 Rajab 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Shinta Nento, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Ilham Syah, M.Pd	(.....)
Munaqasyah I	: Drs. Kusnan, M.Pd	(.....)
Munaqasyah II	: Nikmala Nemin Kaharuddin, M.Hum	(.....)
Pembimbing I	: Dr Shinta Nento, M.Pd	(.....)
Pembimbing II	: Ilham Syah, M.Pd	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN

Manado

Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd, I.Pd
NIP.198301162011011003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

كَنَاكَ نَّ بَا كَلَّا نَكَ نَّ ت كَأْت ك نَّ ب ن

“ Artinya: Maka nikmat Tuhan kamu manakah yang kamu dustakan?”

QS. Ar-Rahman : 13

Jadilah kamu orang yang selalu bersyukur dalam segala hal baik ataupun buruk disetiap rencana Allah, karena Allah maha mengetahui terhadap apa yang tidak kamu ketahui

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis buat dan persembahkan kepada orang tua tercinta, Ayah (Almarhum), Ibu terima kasih atas cinta kasih sayang yang begitu besar yang tak bisa dihitung oleh angka, terima kasih juga kepada keluarga, sahabat yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat, serta terima kasih untuk almamater Hijau Kebanggaanku.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah memberikan nikmat kesehatan serta membuka pikiran dalam menyusun skripsi yang berjudul **“Gerakan Literasi Siswa di Kelas V MI Ma’Arif Lehimi Nahdatul Ulama Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe”** hingga ini menyelesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Sholawat serta salam yang dilimpahkannya kepada Nabi Muhammad SAW, kepada seluruh sahabat, keluarganya dan insya Allah percikan rahmatnya akan sampai kepada kita semua umat yang selalu mengikuti sunnah – sunnahnya. Kemudian ungkapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada keluarga besar, khususnya kedua orang tua tercinta, Bapak Almarhum Ar’sad Adariku dan Ibu Talha Lahunduitang, yang telah bekerja keras agar bisa membiayai penulis mulai dari sekolah dasar sampai bisa di jenjang perguruan tinggi, juga terima kasih telah membesarkan, mendidik serta mendoakan penulis agar mampu melewati proses pendidikan yang di tempuh penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada Pembimbing I Dr. Shinta Nento, M.Pd dan pembimbing II Ilham Syah, M.Pd yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengetahuan, saran dan meluangkan waktu untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi.

Selain itu, penulis sangat bersyukur dan berterima kasih kepada Dosen Penguji, Drs. Kusnan , M.Pd dan Nikmala Nemin Kaharuddin, M.Hum yang telah memberikan saran dan arahan terbaiknya bagi penulis sehingga membuat penulis lebih terarah dalam memperbaiki dan menyelesaikan skripsi penulis menjadi lebih baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Penelitian ini dapat terwujud berkat bantuan beberapa pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr.Ahmad Rajafi, M.HI selaku Rektor IAIN Manado. Dr. Edi Gunawan, M.HI selaku wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Hj. Salma, M.HI selaku wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan , serta Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag selaku wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama memberikan kesempatan kepada penulis untuk bisa menempuh pendidikan di IAIN Manado.
2. Dr. Arhanuddin Salim, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr.adri Lundeto, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akdemik, Dr. Dra, Nurhayati M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan dan Dr. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
3. ILham Syah M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Aris Armeth Daud Al Kahar, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan motivasi bagi penulis dsn ikut membantu menyelesaikan persoalan administrasi bagi penulis.

4. Dosen – dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
5. Kepada seluruh Tenaga Administrasi Fakultas Tarbiyah, Serta pihak fakultas Tarbiyah dan Teman – teman Mahasiswa yang telah memberikan izin penelitian dan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan penulis.
6. Kepala dan Staf Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah membantu memberikan pinjaman buku – buku referensi yang dibutuhkan penulis.
7. Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu administrasi perkuliahan penulis selama menempuh pendidikan.
8. Ruhma Ongkormol S.ag selaku kepala madrasah serta seluruh rekan – rekan guru yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di MI Ma'Arif Lehim.
9. Untuk kakak tersayang Fauzia Adariku serta adik Abdur Rahman Adariku, Salihin Tegar Adariku dan keluarga besar Ongkormol – Lahunduitang, Diamanti – Lahunduitang, Lahunduitang – Ahula, Adariku – Gia, Mandiri – Leoming, Mandiri – Macpal, angkormol – hontong.
10. Untuk teman – teman terdekat Mifta hurahma Sakamole, Mardiana Metingga, Sri Ayu Salang, Mujahidah Metingga, Suhaemin Anar, Mardiana Limpong, Fitrihanur Lintuhaseng, Siti Gamaria Tamapeku, Jubaidah Humangga, Afdan Tange, Ghifari Adariku, Bukhari Adariku, Elvira Mandiri, Ricka Afrianti Diamanti, Chinta Bella Pa'at, Dewi Niar manumpil, putri basirah adariku, hidayat ongkormol, Rizky Afrianto Diamanti, yang selaku membantu memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada penulis.

Untuk semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu pmenyumbangkan pemikiran. Semga semua pihak terkait dibalas kebaikannya oleh Allah SWT, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin Ya Rabbal Alaamiin.

Manado, 27 Februari 2024
Penulis

Siti Latifa Adariku
Nim : 17.2.1.011

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v-vii
DAFTAR ISI	viii-ix
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-7
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan penelitian	5
E. Manfaat penelitian	5
F. Definisi Oprasional	6

BAB II KAJIAN TEORI	8-22
A. Kajian Umum tentang Literasi	8
B. Gerakan Literasi Sekolah	13
C. Kajian Relevan	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	23-27
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	23
C. Sumber Data	23
D. Teknik Pengumpulan Data	24
E. Instrumen Penelitian	25
F. Teknis Analisis Data	25
G. Keabsahan Data	26
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28-51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Hasil Temuan Penelitian	39
C. Pembahasan Hasil Penelitian	45
BAB V PENUTUP	52-53
A. Kesimpulan	52
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54-56
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
IDENTITAS PENULIS	

DAFTAR TABEL

- 4.1 Nama – Nama Kepala Madrasah Sejak Tahun Berdiri Sampai Dengan Sekarang ini
- 4.2 Data Guru atau Pengawai Honorer Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehim
- 4.3 Matriks Tahapan – tahapan Penelitian

ABSTRAK

Nama : Siti Latifa Adariku
Nim : 17.2.1.011
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Gerakan Literasi Siswa Kelas V MI Ma'arif Lehimi (NU)
Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan
Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Skripsi ini berjudul Gerakan Literasi Siswa Kelas V MI Ma'arif Lehimi (NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) bagaimana Pelaksanaan Gerakan Literasi Siswa Kelas V MI Ma'arif Lehimi (NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. (2) Apakah Kendala dan Solusi Gerakan Literasi Siswa Kelas V MI Ma'arif Lehimi (NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif bersifat deskriptif. Yang mana peneliti akan menguraikan atau menggambarkan mengenai Gerakan Literasi Siswa Kelas V MI Ma'arif Lehimi (NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan Gerakan Literasi Siswa Kelas V MI Ma'arif Lehimi (NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Masih belum begitu baik di karenakan ke tidak adanya ruang perpustakaan, buku – buku bacaan seperti buku cerita, legenda, majalah, komik dan novel. Dan mereka sudah melakukan pembiasaan 15 menit sebelum mata pelajaran di mulai. Kendala dan solusi. Kendala lain yang terjadi adalah seringkali ditemukan siswa yang malas membaca, kurangnya semangat

siswa, merasa cepat bosan membaca, siswa lebih memilih untuk bermain bersama teman - temannya saat waktu luang atau waktu istirahat, Mereka lebih memilih bersenang – senang daripada membaca buku. Solusinya pada siswa kelas V tersebut harus memberikan pembiasaan 15 menit sebelum mata pelajaran di mulai.

Kata kunci : *konsep dasar literasi, gerakan literasi siswa*

ABSTRACT

Name : Siti Latifa Adariku Nim : 17.2.1.011

Faculty : Tarbiyah and Teacher Training

Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education

Thesis Title : Literacy Movement for Class V Students MI Ma'arif Lehimi (NU) Lehimi Tariang Village, South Manganitu District, Sangihe Islands Regency

This thesis is entitled Literacy Movement for Class V Students MI Ma'arif Lehimi (NU), Lehimi Tariang Village, South Manganitu District, Sangihe Islands Regency.

This study aims to find out (1) how the implementation of the Literacy Movement for Class V Students of MI Ma'arif Lehimi (NU), Lehimi Tariang Village, South Manganitu District, Sangihe Islands Regency. (2) What are the Obstacles and Solutions to the Literacy Movement of Class V Students of MI Ma'arif Lehimi (NU), Lehimi Tariang Village, South Manganitu District, Sangihe Islands Regency? The type of research used is qualitative and descriptive. The researcher will describe the Literacy Movement of Class V Students of MI Ma'arif Lehimi (NU), Lehimi Tariang Village, South Manganitu District, Sangihe Islands Regency. The study results show the implementation of the Literacy Movement for Class V Students of MI Ma'arif Lehimi (NU) Lehimi Tariang Village, South Manganitu District, Sangihe Islands Regency. Still not so good because of the absence of library space, reading books such as story books, legends, magazines, comics, and novels. They also practice habituation 15 minutes before the subject starts. Constraints and solutions. Another obstacle that occurs is often lazy students, lack of student enthusiasm, feeling bored quickly reading, and students prefer to play with their friends during free time or break time. They prefer to have fun rather than read books. The solution for grade V students must provide habituation 15 minutes before the subject starts.

Keywords: basic concepts of literacy, student literacy movement

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan literasi sekolah salah satu program yang sangat penting di terapkan pada bidang pendidikan, karena program tersebut mampu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Menurut abidin orang yang mampu memahami suatu bacaan dan tulisan atau tidak buta huruf maka orang tersebut bisa di katakan mengetahui akan sastra. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti dan menerapkan. Menurut antoro tenaga pendidik merupakan orang yang mampu mengondisikan suasana batin peserta didik bahwa membaca dan menulis adalah aktivitas menyenangkan akan meraih kepuasan atas program literasi. Faktanya masih banyak sekolah yang belum mampu menerapkan literasi.

Ada beberapa factor yang menjadi kendala belum terlaksananya program literasi. Salah satunya setiap sekolah memiliki kemampuan yang berbeda – beda dalam menerapkan program literasi menurut fianto dalam mengembangkan budaya literasi bangsa salah satunya melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca peserta didik. Maka dari itu perlunya pembinaan yang matang dalam menjalankan program gerakan literasi sekoalah.

Pembinaan minat baca dan tulis yang matang merupakan salah satu program paling penting karena bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kreativitas pada peserta didik. Menurut sulistyو tujuan umum dari gerakan literasi sekolah adalah untuk menumbuh kembangkan budi pekerti peserta didik melali pembudayaan berbagai macam literasi yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah, agar menjadi pembelajaran sepanjang hayat. kegiatan gerakan literasi sekolah tentunya melibatkan semua warga sekolah mulai dari guru, orang tua/wali murid, masyarakat dan khususnya peserta didik. Perlu diketahui karena peserta didik merupakan pelaku utama yang terlibat dalam gerakan literasi sekolah. Tetapi

tidak semua peserta didik mempunyai minat gemar membaca dan menulis khususnya peserta didik tingkat sekolah dasar. Tentunya tidak hanya literasi membaca dan menulis saja melainkan literasi tersebut banyak macam – macanya.

Gerakan literasi sekolah dalam ruang lingkup pendidikan tentu banyak macamnya. Ada literasi matematika, sains, membaca, menulis, digital. Menurut tarigon membaca merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis. Maka dari itu perlunya mengajarkan peserta didik dalam kegiatan membaca agar pesera didik mampu memahami, menerapkan san mencerna suatu informasi dari teks yang di baca. Menurut kurniawan peserta didik adalah individu yang akan di beri materi dalam pembelajaran. Pada literasi menulis ini yang intinya akan mengajarkan peserta didik tingkat sekolah dasar membuat karya tulis yang meliputi (cerita pendek, puisi, pantun, naskah drama. Dalam Pembinaan gerakan literasi di sekolah dasar dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu :¹ 1 tahap pembiasaan : dari tahap pembiasaan ini peserta didik setiap hari di ajak meluangkan waktu membaca buku dari tahap ini peserta tidak dibatasi dalam membaca buku. 2 tahap pengembangan : dari tahap pengembangan ini yang awalnya peserta didik dalam satu minggu mampu menyelesaikan baca satu buku selanjutnya dilatih bisa menghatamkan dua buk atau lebih dari dua buku dalam waktu satu minggu. 3 tahap pembelajaran : dari tahap pembelajaran ini peserta didik mulai diarahkan ke potensinya masing – masing ada yang pandai membaca dibidang puisi, ada yang pandai di bidang cerita pendek (cerpen), naskah drama puisi dan pantun. Upaya ini di lakukan berfungsi untuk melatih peserta didik agar gemar membaca dan menulis.

Gerakan budaya menulis tidak bisa di pisahkan dari kegiatan membaca karena melalui budaya membaca peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan. Oleh karena itu peserta didik mengetahui apa itu fungsi dari membaca dan kalau kita ibaratkan membaca dan menulis itu fungsi dari membaca dan kalau kita ibaratkan membaca dan menulis itu seperti halnya dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan saling melengkapi. Menurut hamzah minat baca juga merupakan

¹ Akhadiah sabarti, *pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia*, erlangga, jakarti 2011, 11 – 12

perasaan senang seseorang terhadap bacaan karena adanya pemikiran bahwa dengan membaca kita dapat diperoleh manfaat bagi diri seseorang. Oleh karena itu budaya membaca sangat penting dan wajib sebagai katakter yang dimiliki oleh bangsa Indonesia khususnya bagi peserta didik tingkat sekolah dasar yang sangat perlu diterapkan dan ditumbuh kembangkan sejak dini. Manfaat budaya membaca tentunya sangat banyak sekali bagi siswa kelas V MI, Ma'arif Lehim (NU) Kampung Lehim Tariang Kabupaten Kepulauan Sangihe dan pada umumnya bagi generasi muda salah satunya akan mampu menangkap isu globalisasi yang telah merambah di seluruh pelosok dunia. Hal ini di perkuat dengan uu.

Berdasarkan hasil observasi senin 13 september 2021 di MI Ma'arif Lehim (NU) Kampung Lehim Tariang Kec, Manganitu Selatan. Kab, Kepulauan Sangihe. Peneliti mendatangi sekolah tersebut untuk Observasi disekolah dengan melihat keadaan ruang lingkup sekolah beserta siswa kelas V MI, Ma'arif Lehim (NU) Kampung Lehim Tariang Kec, Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. Pada saat Itu pemantauan atau observasi peneliti melihat bahwa disekolah tersebut telah melaksanakan pembelajaran atau sistem literasi. Penerapan program literasi sekolah siswa terlihat masih minim tingkat membaca, karna hanya sebagian siswa dari kelas tersebut. Oleh karena itu, mengakibatkan penerapan sistem literasi atau minat membaca siswa mengalami penurunan minat literasi (membaca). Dan pada kenyataannya peneliti mengamati di sekolah tersebut masih banyak siswa yang tidak suka/hobi membaca di kelas dan ada sebagian siswa belajar literasi di luar kelas seperti halaman sekolah, dan duduk-duduk di teras dalam bentuk kelompok. Kegiatan seperti ini memper mudah tingkat literasi atau minat membaca bagi anak-anak siswa sehingga ke berlangsung sistem literasi di kelas selalu ada dan aktif bagi para siswa. Dan siswa pada saat itu menunjukkan ketidak tertarikannya terhadap guru yang masuk mengajar di kelas. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran, terlihat banyak siswa yang tidak berminat dan melakukan aktivitas lain seperti mengobrol dengan temannya tanpa mendengarkan atau menghiraukan penjelasan dari guru-guru tersebut.

Dengan mempelajari sebuah gerakan literasi siswa kelas V akan memiliki budaya membaca tersendiri dan menyatu sepanjang keberlangsungan tingkat

pendidikannya. Jadi kegiatan seperti ini di laksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik kelas V serta meningkatkan keterampilan membaca bagi para siswa kelas v menjadi pusat penelitian di karenakan kurangnya kemampuan membaca dan menulis pada jenjang sekolah dasar kelas V. Maka dari itu, peneliti berinisiatif untuk mengangkat judul Gerakan Literasi di sekolah tersebut.²

Berdasarkan Observasi yang peneliti dapatkan di lapangan, peneliti menawarkan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan membangun minat membaca siswa melalui gerakan literasi. Sehingga siswa tidak mudah bosan dalam kegiatan belajar di dalam kelas. Untuk itu peneliti mengambil judul penelitian Gerakan Literasi Siswa Kelas V MI Ma'arif Lehimi (NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Minat membaca siswa pada masyarakat sangihe khususnya di kampung saya itu masih tergolong sangat rendah dikarenakan adanya ketidak tertarikan pada kegiatan membaca dan itu juga tergantung pada orang tua yang tidak mampu mendorong untuk berliterasi. Sehingga menyebabkan tidak tahu ber literasi/membaca, akan tetapi ada sebagian siswa kelas V MI Ma'arif Lehimi yang gemar membaca, itu karena factor dorongan dari orang tua sangat kuat. Hal ini di lihat dari hasil survei yang di lakukan di MI Ma'arif Lehimi Tariang dan juga merupakan tantangan bagi guru dan orang tua untuk mendekatkan anak pada bahan bacaan, karena minat baca tidak datang sendirinya pada diri anak.

Minat baca siswa kelas V di MI adalah salah satu bentuk kebutuhan dasar manusia dalam kaitannya dengan pemenuhan rohani. Namun demikian, berbeda dengan kebutuhan dasar lainnya, minat baca hanya akan terjadi apabila sejak kecil seseorang telah di latih untuk selalu membutuhkannya. Menurut tampubolon menyatakan bahwa “membaca dini sudah perlu diberikan sebagai salah satu usaha menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca anak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat membaca dapat di bentuk sejak dini pada sehingga anak merasakan kebutuhan membaca. Hal ini juga merupakan tantangan bagi guru dan

²Wanelly, W, *implementasi kebijakan gerakan literasi sekolah (GLS) dalam rangka menumbuhkan minat baca siswa di sekolag dasar*, jurnal, 2019, 20

orang tua untuk mendekatkan anak pada bahan bacaan, karena minat baca tidak datang sendirinya pada diri anak.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah serta tidak terjebak dalam pembahasan yang terlalu luas maka penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah pada Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas V tentang Gerakan Literasi di MI Ma'arif Lehimi (NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji tentang gerakan literasi siswa di kelas V MI, Ma'arif Lehimi, oleh karena itu dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:³

1. Bagaimana Pelaksanaan Gerakan Literasi Siswa Kelas V MI Ma'arif Lehimi (NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe?
2. Apakah kendala dan solusi Gerakan Literasi Siswa Kelas V MI Ma'arif Lehimi (NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka yang menjadi pokok tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan gerakan literasi siswa kelas V MI Ma'arif Lehimi (NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala dan solusi gerakan literasi siswa kelas V MI Ma'arif Lehimi (NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

E. Manfaat Penelitian

³Ruhma ongkormol, *wawancara dengan kepala madrasah (MI MA'ARIF NU LEHIMI, 2022)*

Penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat dimanfaatkan bagi peneliti dan pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat Menambah pemikiran dan pengetahuan bagi pelaksanaan program gerakan literasi dan pengetahuan.

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gerakan literasi sekolah.

2. Praktis

Secara praktis peneliti dapat bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi penulis

Pelajaran berharga dapat mengetahui program literasi karena dapat memberikan semangat untuk lebih giat membaca dan menambah wawasan peneliti tentang implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) serta pengalaman langsung tentang program minat membaca.

b. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subjek peneliti, di harapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang gerakan literasi serta membangun minat membaca.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional untuk menghindari adanya kesalahan atau ketidaksesuaian dengan penelitian gerakan literasi sekolah definisi bertujuan untuk menegaskan dalam penelitian gerakan literasi sekolah. Berdasarkan pemaparan diatas berikut adalah fokus definisi operasional :

1. Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengelolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis.

2. Literasi siswa

Memperkenalkan kebiasaan membaca sejak dini untuk membantu siswa menjadi lebih terbiasa membaca dan menulis.

3. meningkatkan program gerakan literasi sekolah melalui budaya membaca dan menulis siswa kelas V MI, Ma'arif Lehimi (NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.
4. Gerakan literasi siswa adalah gerakan yang bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat tempat untuk belajar (membaca dan menulis) agar warganya bisa literat sepanjang hidup dengan melibatkan peran public. Gerakan literasi siswa ini wajib digalakkan karena minat membaca dan menulis masih tergolong minim.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Literasi

1. Pengertian Literasi

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengelolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. secara Etimologi istilah literasi sendiri berasal dari bahasa latin “*literatus*” yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis.

Menurut Kern terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yakni : (1.) literasi melibatkan interpretasi penulis/pembicara dan membaca/ pendengar berpartisipasi, (2.) literasi melibati kolaborasi. (3.) literasi melibatkan konvensi. (4.) literasi melibatkan pengetahuan cultural. (5.) literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri. (6.) literasi tidaklah sebatas pada sistem – sistem bahasa (lisan/tertulis) literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa literasi melibatkan imprestasi, kolaborasi, konvensi, kultural, refeleksi diri, dan sistem – sistem bahasa (pengguna bahasa).⁴ Kemampuan itu perlu dimiliki tiap individu sebagai syarat untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan itu bagian dari hak dasar manusia menyangkut pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan literasi selama ini identik dengan aktivitas membaca dan menulis. Namun, literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

2. Macam – Macam Literasi

Literasi berhubungan dengan kapasitas siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran kunci dan menganalisa,

⁴ Mitasari, lea sakti, *peran kegiatan literais dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN gumpang 1*, skripsi, surakarta, 2017, 45

mempertimbangkan dan mengkomunikasikan secara efektif seperti yang mereka identifikasi, menafsirkan dan menyelesaikan masalah dalam variasi masalah. begitu pentingnya ilmu pengetahuan dalam al-qur'an sehingga Allah menurunkan surah Al-qalam : 1, yaitu :

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

Terjemah : “Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”.

Menurut Hamka, tafsiran yang paling tepat untuk ayat pertama dari surah Al-Qalam di atas yaitu huru nun hendaknya di maknai sebagai tinta dan qalam sebagai pena dimana dengan kombinasi kedua unsur itu maka jadilah alat untuk menulis. Kemudian sumpah dengan apa yang mereka tuliskan merupakan hasil dan buah karya dari pena, ahli pengetahuan yang menyebarkan ilmu melalui tulisan. Ketiga unsur tersebut, yaitu tinta, pena dan tulisan sebagai hasil dari apa yang dituliskan para penulis.⁵ Yang mana hal tersebut sangat penting bagi kemanusiaan dan perkembangan umat manusia dalam segala bidang kehidupan.

Clay menjabarkan bahwa literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual. Di Indonesia literasi dini merupakan dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen – komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi Dini (*Early Literacy*)

Kemampuan menyimak bahasa lisan dan berkomunikasi dengan gambar melalui bahasa lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berintegrasi dengan bahasa ibu menjadi pondasi perkembangan literasi dini dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang bahasa. Dan literasi dapat memudahkan anak usia dini dalam berkomunikasi secara lisan dan gambar pada lingkungannya.

⁵Hamka, Tafsir Al-azhar juz 29 hal 48

2. Literasi Dasar (*Basic Literacy*)

Kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung. Dalam literasi dasar kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan.

3. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Perpustakaan agar lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu ; peningkatan fasilitas, materi pembelajaran, dan kapasitas layanan. Masyarakat literasi merupakan pendukung efektif bagi berkembangnya budaya belajar. Perpustakaan yang baik seharusnya bisa berfungsi sebagai pusat pembelajaran, bahkan bisa juga berfungsi sebagai agen perubahan bagi masyarakatnya.

4. Literasi Media (*Media Literacy*)

Kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan dalam memanfaatkan teknologi.⁶ Melalui media literasi masyarakat bisa meningkatkan intelektual mereka dengan aktif mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan referensi yang ada, sehingga informasi yang didapat bisa menjawab kebutuhan yang dicari oleh individu itu sendiri.

5. Literasi Visual (*visual literacy*)

Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan

⁶Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, 98

bermartabat.⁷Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar – benar perlu disaring berdasar etika dan keputusan.

6. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), peranti lunak (*software*), serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga memahami pemahaman menggunakan computer (*computer literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan computer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Berdasarkan definisi tersebut, maka literasi teknologi dapat dimaknai sebagai kemampuan yang terdiri dari aspek – aspek ilmu pengetahuan, keterampilan berfikir kritis, serta pembuatan keputusan dalam upaya pemanfaatan teknologi/inovasi hasil karya manusia secara efektif khususnya pada dunia pendidikan. begitu pentingnya ilmu pengetahuan dalam al-qur'an sehingga allah menurunkan

ayat yang pertama kali surah .Al-Alaq : 1 – 5, yaitu :

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝۴
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝۵

Terjemahannya :“bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta : PT. Sinergi pustaka Indonesia, 2012)

Menurut al-Azhar, ayat pertama ini menjelaskan bahwa dalam suku pertama yang berarti “bacalah” tersebut menunjukkan telah terbuka kepentingan pertama dalam perkembangan agama islam dan selanjutnya. Yang mana dalam hal ini Nabi saw. Di suruh membaca wahyu yang akan diturunkan kepada beliau itu atas nama Allah, tuhan yang telah menciptakan manusia.

Dapat diketahui bahwa makna ‘iqro’ adalah Allah memerintahkan kepada manusia agar membaca dalam arti yang seluas – luasnya apa yang telah Allah ciptakan, baik berupa ayat – ayat yang tersurat (qauliyah) maupun ayat – ayat tersirat (kauniyah).

Dapat disimpulkan bahwa komponen dari literasi terdiri 6 kemampuan yang berbeda dari setiap komponen literasi. Seperti literasi media yang menuntut agar siswa dapat memiliki kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda. Berbeda dengan literasi visual yang menghendaki pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi. Hal ini membuktikan bahwa literasi tidak hanya didefinisikan sebagai aktivitas membaca dan menulis saja.

Sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan budaya literasi pada anak didik. Oleh karena itu, setiap sekolah tanpa terkecuali harus memberikan dukungan penuh terhadap pengembangan literasi. Program membaca seperti membaca hati dan membaca nyaring hanyalah bagian dari kerangka besar untuk membangun budaya literasi sekolah. Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi. Sekolah dengan budaya literasi yang tinggi dapat mendukung keberhasilan siswa.

Indonesia sendiri gerakan literasi mulai di perkenalkan pada tahun 2014. Beberapa daerah mulai mendeklarasikan diri sebagai kabupaten literasi. Gerakan literasi diprakarsai oleh ikatan guru Indonesia (IGI) yang merupakan organisasi profesional guru yang bergerak meningkatkan profesionalisme guru. Dalam membaca dan menulis. begitu pentingnya

ilmu pengetahuan dalam al-qur'an sehingga Allah menurunkan QS. Al – Mujadalah : 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاٰفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ
اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya : “wahai orang – orang yang beriman, apabila di katakan kepadamu, berilah kelapangan di dalam majelis – majelis ,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan kelapangan untukmu. Apabila di katakan, “berdirilah,”(kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang – orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dalam penjelasan tafsir Kementerian Agama, ayat ini memberikan Penjelasan bahwa jika diantara kaum muslimin ada yang diperintah Rasulullah SAW berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau diperintahkan pergi dahulu, hendaklah mereka berdiri atau pergi. Dari ayat ini dipahami bahwa orang – orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah adalah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya. Kemudian Allah menegaskan bahwa dia yang Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya.

B. Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

gerakan literasi sekolah merupakan suatu gerakan yang dirancang oleh pemerintah dengan alasan – alasan sebagai berikut : keterampilan membaca siswa, Indonesia menduduki peringkat bawah, tuntutan keterampilan membaca pada abad 21 adalah kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif. Alasan yang ketiga pembelajaran disekolah belum mampu mengajarkan kompetensi abad 21. Terakhir yaitu kegiatan membaca disekolah perlu dikuatkan dengan pembiasaan membaca dikeluarga dan masyarakat. Gerakan Literasi

Sekolah menurut Sutriano merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh yang dilakukan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan literasi di sekolah membutuhkan suatu pelibatan publik yang masif untuk mensukseskan lingkungan yang literasi di sekolah.

2. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

a. Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

b. Tujuan Khusus

- 1). Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah
- 2). Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat
- 3). Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 4). Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

3. Prinsip – Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran. Pembelajaran di mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa terutama membaca dan menulis. Menurut Wierdarti pada bukunya gerakan literasi sekolah, prinsip – prinsip gerakan literasi sekolah ada enam yaitu :

- 1). Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling berurusan antar tahap perkembangan.⁸ Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk

⁸Abdinurrisa, H,P, Khaekl, M,F. purnama, F, S. *budaya memanfaatkan waktu dengan kegiatan literasi di SD*, Semarang, 2019, 99

memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.

2). Program literasi yang baik bersifat berimbang.

Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

3). Kegiatan literasi terintegrasi dengan kurikulum.

Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pembelajaran sebab pembelajaran mata pembelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.

4). Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun.

Misalnya dengan dan menulis surat kepada presiden atau membaca untuk ibu merupakan contoh – contoh kegiatan literasi yang bermakna.

5). Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan.

Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membaca kemungkinan untuk perbedaan pendapat untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

6). Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajan pada pengamalan multikultural.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip – prinsip gerakan literasi sekolah adalah dalam memilih strategi pembiasaan dan

pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan perkembangannya. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu memfleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat pengalaman multikultur.

5. *Tahapan Gerakan Literasi Sekolah*

Kegiatan pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca sebelum membahas pada tahap – tahap pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebaiknya terlebih dahulu mempertimbangkan kesiapan dari masing – masing sekolah. Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan budaya literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah terdapat tiga tahap yaitu :

1. **Pembiasaan** Pada fase pertama ada pembiasaan. Proses pembiasaan merupakan hal yang fundamental. Pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat baca adalah membiasakan warga sekolah membaca buku selama 15 menit setiap hari. Kegiatan 15 menit membaca dapat dilaksanakan sebelum pelajaran dimulai atau pada waktu lain yang memungkinkan. Kegiatan yang bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan ini dilaksanakan tanpa tagihan sampai minat membaca warga sekolah tumbuh, berkembang, dan sampai pada tahap gemar/cinta membaca.
2. **Pengembangan** Kegiatan literasi pada fase ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan (Anderson & Krathwol, 2001). Pengembangan minat baca yang berdasarkan pada kegiatan membaca 15 menit setiap hari ini mengembangkan kecakapan literasi melalui kegiatan nonakademis

(tagihan nonakademis yang tidak terkait dengan nilai dapat dilakukan). Contoh: menulis sinopsis, berdiskusi mengenai buku yang telah dibaca, kegiatan ekstrakurikuler, dan kunjungan wajib ke perpustakaan (jam literasi).

3. **Tahap ke-3 (Pembelajaran)** tahap pembelajaran ini merupakan tindak lanjut dari tahap sebelumnya, yaitu tahap pengembangan. Pada tahap ini, peserta didik sudah otomatis terlatih untuk menerapkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

1. kebiasaan membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai. Kegiatan ini bisa berupa membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, atau membaca secara terintegrasi dengan beberapa indikator.
2. menjalankan berbagai strategi untuk memudahkan peserta didik dalam memahami suatu bacaan di semua mata pelajaran.
3. memanfaatkan berbagai jenis bacaan, misalnya bacaan cetak, visual, auditori, dan digital. Dengan demikian, peserta didik bisa memperkaya literasinya diluar bacaan pelajaran. Dalam hal ini tagihan yang bersifat akademis (terkait dengan mata pelajaran) dapat dilakukan. Guru menggunakan strategi literasi dalam melaksanakan pembelajaran (dalam semua mata pelajaran). Pelaksanaan strategi literasi didukung dengan penggunaan pengatur grafis. Selain itu, semua mata pelajaran sebaiknya menggunakan ragam teks (cetak/visual/digital) yang tersedia dalam bukubuku pengayaan atau informasi lain di luar buku pelajaran. Guru diharapkan bersikap kreatif dan proaktif mencari referensi pembelajaran yang relevan. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi ini mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013 yang mensyaratkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku tentang pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan

mata pelajaran tertentu sebanyak enam buku bagi siswa SD, 12 buku bagi siswa SMP, dan 18 buku bagi siswa SMA/SMK. Buku laporan kegiatan membaca ini disediakan oleh wali kelas.⁹ Judul dan jumlah buku yang telah dibaca dijadikan bahan pertimbangan pada saat kenaikan kelas atau kelulusan jenjang tertentu. Setiap fase pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah akan berjalan dengan baik apabila mempunyai fokus – fokus kegiatan pada setiap tahapannya. Hal ini agar pelaksanaan dan pencapaian target dari Gerakan Literasi Sekolah menjadi jelas. Menurut Kemendikbud (2016:29) ada beberapa fokus kegiatan pada literasi sekolah yang dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Fokus Kegiatan dalam Tahapan Literasi Sekolah

Tahapan	Kegiatan
Pembiasaan (belum ada tagihan)	Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (read aloud) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (sustained silent reading).
Pengembangan (ada tagihan sederhana untuk penilaian non akademik)	1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita (story map),

⁹Kemendikbud, *panduan gerakan literasi sekolah dasar*, 2016

	<p>menggunakan pengaturan grafis, bincang buku.</p> <p>2. Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera Hari Senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatankegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajardiTahapan Kegiatan lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll.)</p> <p>3. Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah atau taman bacaan atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara</p>
--	--

	<p>lain: (a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (shared reading), membaca terpandu (guided reading), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet); (b) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku</p>
<p>Pembelajaran (ada tagihan akademik)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik. 2. Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013.¹⁰

¹⁰ Kemendikbud, *panduan pemanfaatan dan pengembangan sudut baca kelas dan area baca unuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar*, 2016,

	<p>3. Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran(misalnya, dengan menggunakan pengaturan grafis).</p> <p>4. Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran</p>
--	---

C. Kajian Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang peneliti temukan yang relevan dalam bentuk jurnal penelitian dengan permasalahan yang hamper sama, yaitu:

1. Nurhayati (2016) meneliti tentang “**gerakan literasi sekolah (GLS) Go samba diSDN ampenan nusa tenggara barat**” hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi sekolah di SDN ampenan nusa tenggara barat sudah cukup baik. melalui kegiatan gerakan literasi ini, guru dapat menyisipkan pesan – pesan moral untuk menumbuhkan budi pekerti dan akhlak mulia siswa. Sementara untuk siswa rendah, kegiatan literasi di isi guru dengan membacakan cerita. Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama – sama metode kualitatif sedangkan perbedaanya yaitu tempat penelitian dan fokus masalah.¹¹ Pada penelitian terdahulu, melaksanakan penelitian di SDN ampenan nusa tenggara barat dan fokus masalahnya gerakan literasi sekolah sedangkan fokus masalah penulis adalah gerakan

¹¹Fajarwati, *implementasi program literasi sekolah di kelas rendah SD Ngoto sewon bantul, skipsi*, jogyakarta, 2017, 30

literasi peserta didik kelas v di Mi'Ma'Arif Lehim Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehim Tariang Kabupaten Kepulauan Sangihe.

2. Supriandi (2016) **menumbuhkan budaya literasi di sekolah dengan program kata** hasil penelitian menunjukkan bahwa program kata dengan implementasi program (1) E-Pustaka, (2) mentoring kata, dan (3) arisan kata adalah bisa menjadi alternatif pilihan dalam tahap pembiasaan membaca dan menulis (literasi di sekolah). Persamaan penelitian ini dengan penulis yaitu sama – sama menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaan yaitu tempat penelitian dan fokus masalah.
3. Yuliyati (2014) **model budaya baca tulis berbasis balance literacy dan gerakan literasi informasi SD** hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan balance literacy dan literasi informan efektif untuk mengembangkan kemampuan membaca, menulis dan meningkatkan aktivitas baca tulis siswa SD di dukung oleh adanya program yang diajukan oleh sekolah.

Persamaan penelitian dengan penulis adalah sama – sama menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaannya yaitu tempat penelitian dan fokus masalah .

Dari ketiga penelitian terdahulu di atas, penulis berkesimpulan bahwa dalam penelitian tersebut tidak sepenuhnya sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. Persamaan yang terdapat pada ketiga skripsi di atas yaitu metodologi penelitian yang di gunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif dengan efektif pengumpulan, sedangkan perbedaan pada penelitian ini terletak di lokasi penelitian dan fokus penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

jenis penelitian yang peneliti gunakan disini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah mencari makna, pemahaman, pengertian tentang suatu fenomena, kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan tidak langsung dengan setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh.¹² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskripsi yang secara khusus merupakan penelitian lapangan untuk mencari dan memungkinkan peneliti menemukan rangkaian informasi data.

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian di laksanakan di Mi Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehimi Tariang Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Waktu yang digunakan oleh penelitian untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data – data terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan selama kurang lebih 3 bulan, terhitung setelah izin penelitian diterbitkan atau dimulai dari bulan desember 2022 sampai maret 2023.

C. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data yaitu adalah pihak – pihak berkompetensi dalam penelitian ini. Peneliti mengambil data dengan dua sumber data yaitu :

1. Data Primer

Data primer yaitu pengambilan data yang dilakukan secara langsung.¹³ Melalui wawancara, observasi, kepada pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Subjek penelitian ini adalah Kepala Madrasah, wali kelas V, dan siswa 7 orang yang ada di Mi Ma'arif Lehimi

¹² A. Muri Yusuf, Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan, (Jakarta : PT Prenada Media, 2019) 328

¹³ Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 200

(NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber informasi yang didapatkan oleh peneliti tidak melalui pihak yang terkait, akan tetapi melalui document yang terkait dengan pembahasan penelitian ini seperti buku – buku data kepustakaan, artikel, jurnal, yang berhubungan dengan pembahasan dan document yang diambil dari madrasah tersebut yang menunjang penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Observasi

Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan tanpa ada pertolongan orang lain untuk keperluan tersebut. Dalam teknik observasi peneliti turun langsung di lapangan akan tetapi hanya sebagai pengamat, tidak mengikuti secara menyeluruh kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehimi.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁴ Teknik wawancara ialah teknik pengendalian data yang utama yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak – banyaknya, yang valid dan mendalam. Peneliti akan melakukan wawancara pada pihak staf guru untuk menggali lebih dalam mengenai gerakan literasi.¹⁵ Hal ini memfokuskan pada tahapan gerakan literasi dan sebaigamana wawancara tersebut peneliti dapat mengetahui di madrasah sebagai berikut:

¹⁴ Sugiono, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif,). 309

¹⁵ Lezy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Roda Karya, 2018), 186

- a) Peneliti mendapat informasi yang berkaitan dengan profil madrasah
- b) Penulis mendapatkan informasi tentang gerakan literasi. Yang di tinjau dari buku panduan gerakan literasi 2016

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, gambar dan laporan serta keterangan yang dapat mendukung peneliti.

E. Instrument penelitian

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun dengan maksud agar wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti tetap akan focus pada permasalahan yang ada di madrasah yang berkaitan dengan judul peneliti.¹⁶

2. Pedoman observasi

Dalam pengamatan (observasi) yang di lakukan adalah mengenai pelaksanaan gerakan literasi siswa kelas V MI Ma'arif Lehimi (NU) kampung lehim tariang kecamatan manganitu selatan kabupaten kepulauan sangihe.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, penelitian sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban di wawancarai setelah dianalisis terasa belum tepat, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi,

¹⁶ Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 145

sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Untuk lebih jelasnya proses analisis data kualitatif sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu melakukan pemulihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dan catatan lapangan.
2. Penyajian data, yaitu peneliti mencoba menyajikan data dari hasil penelitian, sebagaimana fakta – fakta yang di dapatkan di lokasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memungkinkan dilakukannya penarikan kesimpulan penelitian.
3. Menarik kesimpulan, yaitu peneliti merumuskan kesimpulan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan pokok penelitian serta pemberian saran atau hasil penelitian tersebut, peneliti menarik kesimpulan setelah data diklarifikasi sesuai dengan subfokus penelitian, kemudian data – data yang semakna digabungkan sesuai dengan pertanyaan – pertanyaan penelitian pada masing – masing subfokus.¹⁷ Setelah ditanya digabungkan dalam bentuk data berupa data berupa hasil wawancara kemudian disimpulkan dari masing – masing jawaban pertanyaan penelitian dan dikelompokkan sesuai dengan sumber informasi untuk dideskripsikan hasil analisis data dan temuan penelitiannya.

G. Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan penganjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, trigulasi, diskusi dengan teman sejawat analisis kasus *negative* dan *membercheck*.

Proses dan teknik yang digunakan dalam memeriksa keabsahan data yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan satu sampai empat teknik tersebut, yaitu kredibilitas yang merupakan penerapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya, ketetapan antara data yang terjadi antara objek

¹⁷ Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 270

penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti. Strategi dalam meningkatkan keabsahan data meliputi :

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu peneliti kembali lagi kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.
2. Meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesimbangan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁸ Meningkatkan ketekunan dapat dilakukan peneliti untuk pengecekan kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak.
3. Tribulasi teknik, yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan dokumentasi. Bila menghasilkan data yang berbeda peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar karena setiap sumber data memiliki sudut pandang yang berbeda.

¹⁸ Sugiono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MI Ma'arif Nahdlatul Ulama Kampung Lehim Tariang

Pada awalnya di Kampung Lehim Tariang tidak ada sarana pendidikan (sekolah) setelah pada tahun 2008, timbullah animo (inisiatif) dari para tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat Kampung Lehim Tariang mengadakan musyawarah/mufakat untuk mendirikan sekolah di Kampung Lehim Tariang. oleh karena itu hasil musyawarah para tokoh masyarakat dan tokoh agama serta masyarakat Kampung Lehim Tariang di sepakati. hasil dari musyawarah tersebut untuk mendirikan sebuah bangunan sekolah/pendidikan di Kampung Lehim Tariang dengan nama sekolah Madrasah ibtidaiyah yang beralokasi di lendongan satu (1) Tariang. Serta bernaung di yayasan “Ma'Arif NU” yang di ketuai oleh :

“Bapak, Anwar Maskromo” sekolah tersebut langsung berdiri pada saat itu. Dan yang menjadi kepala sekolah pertama pada saat itu adalah Ibu “Ruhma Ongkormol S.Ag” Dan selaku ketua komite pada saat itu adalah Bapak, “Abdul Gani Lumakore.” kemudian pada saat itu pula, gedung yang di pakai pertama untuk sementara ialah kantor desa Kampung Lehim Tariang selama kurang lebih Dua Tahun (2) lamanya.¹⁹ Karna pada waktu itu, sarana pendidikan (gedung) masi belum ada. Sehingga pada saat itu beroperasi hanyalah 2 kelas yakni kelas (1) dan kelas (2). Untuk itu fasilitas yang didapatkan, berupa kursi, meja, buku-buku dan lain-lain merupakan bantuan dari MIN Ngalipaeng II. Kemudian pada tahun 2011 mengadakan musyawarah kembali untuk mengadakan atau pembuatan, gedung sekolah. Dan gedung tersebut, di bangun untuk memenuhi sarana pendidikan yang ada di Kampung Lehim Tariang guna meningkatkan minat belajar anak-anak/siswa. gedung pada waktu itu, di buat dengan semestinya (

¹⁹Dokumentasi peneliti dari Kepala madrasah MI Ma'arif Lehim Nahdatul Ulama (NU) kampung lehim tariang kabupaten kepulauan sangihe pada tanggal 6 februari 2023

DARURAT) terbuat dari dinding (Pitate) dan katu terbuat dari pohon (sagu duri), pada waktu itu pula sekolah tersebut, beralokasikan di Lindongan 2 Lehimi.

Sehingga gedung sekolah MI Ma'Arif NU pada waktu itu beroperasi selama kurang lebih Dua Tahun (2) Lamanya. dan selanjutnya pada tahun 2011 terjadi pergantian ketua komite dan pada waktu itu di gantikan oleh Almarhum Bapak , “As,Ad Adariku” selaku penganti ketua komite baru di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Suwasta Kampung Lehim Tariang.

Pada tahun 2013 munculah bantuan pemerintah lewat Kantor Kementrian Agama untuk memberikan sumbangsi satu Unit gedung MI Ma'Arif NU /sekolah di Kampung Lehim Tariang, Serta pelaksanaannya langsung terealisasi pada waktu itu. Selanjutnya pada tahun 2015 terjadilah pergantian/mutasi Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Suwasta Kampung Lehim Tariang menjabat selama kurang lebih Tuju Tahun (7) Lamanya. Sehingga pada waktu itu yang menjadi kepala sekolah untuk menggantikan Kepala sekolah lama adalah Bapak, Hafids. Lemba, S.Pd.I” Menjabat menjadi kepala sekolah selama kurang lebih Empat Tahun (4) Lamanya, dan kemudian pada tahun 2019 di gantikan oleh Bapak, “Julkam Metingga, S.Pd.I sebagai kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah suwasta (MI Ma'Arif NU) Kampung Lehim Tariang menjabat menjadi kepala sekolah selama satu tahun (1) lamanya. kemudian pada tahun 2021 digantikan kembali oleh ibu Ruhma Ongkormol S,Ag menjabat sebagai kepala sekolah pada saat ini. Dan di tahun 2018 turunlah Tim penilai dari Kanwil Provinsi untuk penilaian akreditasi Madrasah Ibtidaiyah Suwasta MI Ma'Arif NU Kampung Lehim Tariang dengan Rahmat Allah, berkat perjuangan dari Para Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama beserta masyarakat kampung Lehim Tariang dan kepala sekolah para guru-guru “Alhamdulillah” Madrasa Ibtidaiyah Suwasta (MI Ma,Arif NU) Kampung Lehim Tariang Lolos terakreditasi dengan Nilai (C) Amiin. sebagai berikut:

Tabel 4.1

Daftar Nama Kepala Sekolah MI Ma'Arif Nahdatul Ulama dan Periode Masa Jabatan

No	Nama Kepala Sekolah	Periode Masa Jabatan
1.	Ruhma Ongkormol, S.Pd.I	Tahun 2008-2014

2.	Hafids Lemba, S.Pd.I	Tahun 2015-2018
3.	Julkam Metingga, S.Pd.I	Tahun 2019-2020
4.	Ruhma Ongkormol S.Ag	Tahun 2021 -2025

**Sumber Data : Dari Kepala sekolah MI Ma'arif Nahdlatul Ulama Kampung
Lehimi Tariang Tahun 2019**

2. Profil MI Ma'arif Nahdlatul Ulama Kampung Lehimi Tariang

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MI Ma'arif NU Lehimi
NSM Baru	: 111271030011
NPSN	: 60723352
NPWP	: 00.828.171.9-825.000
Status	: Swasta
Jenjang	: MI
Tahun Berdiri	: 2008
No. SK. Pendirian	: 08 / PC-LPMNU/KPTS/XII/2008
No. SK. Izin Operasional	: Kd.23.03/3/PP.03.2/1672/2010
No. Piagam	: Kd.23.03/3/PP.03.2/1673/2010
Penyelenggaraan KBM	: Pagi
Luas Tanah	: 1044 m ²

Luas Bangunan	: 198 m ²
Terakreditasi	: C
Gedung Madrasah	: Permanen
Status Gedung	: Yayasan (Milik Sendiri)
Ruang Kelas	: 5 Lokal
Ruang Kepala Sekolah	: -
Ruang Guru	: -
Sumber Dana	: Bantuan Operasional Sekolah (BOS)
Rombongan belajar	: 6 Kelas
Sumber Listrik (PLTST)	: Pembangkit Listrik Tenaga Surya Terpusat
Biaya Rekening Listrik	: Rp. 20.000 / Bulan
Air : Biaya Rekening	: -
Alamat	: Kampung Lehimi Tariang
	: Lindongan II
	: Kec. Manganitu Selatan Kab. Kepl.Sangihe
	: Prov. Sulawesi Utara
KodePos	: 95854
Email	: mismaariflehimi@gmail.com

b. Tujuan Pendidikan Nasional

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

2. Tujuan Pendidikan Dasar

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasarkecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

c. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1. Visi

Terwujudnya madrasah sebagai pusat pendidikan dan pengembangan kepribadian peserta didik dalam beragama dan berbangsa, berbudi pekerti, dan berilmu pengetahuan.

2. Misi

- a. Menanamkan nilai-nilai Islam Ahli Sunnah Wal Jamaah dalam perilaku sehari-hari.
- b. Menanamkan rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air.

- c. Membentuk pribadi berakhlak mulia dan berprestasi tinggi

3. Tujuan Pendidikan di Madrasah

Untuk mencapai visi dan misi di atas, MI Ma'arif NU Lehimi merumuskan tujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik, baik berupa penanaman iman dan taqwa, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Menanamkan sikap cinta tanah air dan berkepribadian Pancasila.
- c. Membentuk pribadi peserta didik yang senantiasa berakhlak mulia, hidup bersih, tertib, dan rapi.
- d. Mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan ketrampilan dalam upaya pembinaan pribadi.

d. Data Kepala Sekolah

Nama	: Ruhma Ongkormol S,Ag
NIP	: -
NRG	: 11156299011
Tempat Tanggal Lahir	: Ngalipaeng, 01 november 1973
Status Kepegawaian	: Honorer
Masa Jabatan	: 5 tahun
Yayasan yang mengangkat	: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kab. Sangihe
Jenis Kelamin	: perempuan
Agama	: Islam
Ijazah Terakhir	: S1 Syari'ah (STAIN MANADO)
Tersertifikasi	: Sudah

Alamat : Kampung Lehimi Tariag
 : Kec. Manganitu Selatan Kab. Kepl. Sangihe
 Kode Pos : 95854
 No HP : 082259740112
 Data berikutnya menunjukkan jumlah siswa dari tiap-tiap kelas di MI Ma'arif Nahdlatul Ulama Kampung Lehimi Tariang.

e. Data Rombel

KELAS	SISWA				JUMLAH ROMBONGAN	KET
	L	P	JUMLAH	TOTAL		
I	3	2	5	23	1	
II	3	1	1		1	
III	2	0	2		1	
IV	1	1	2		1	
V	5	2	7		1	
VI	2	1	2		1	
	16	7	23			

Sumber Data : Dari kepala Sekolah MI Ma'arif Nahdlatul Ulama Kampung Lehimi Tariang Tahun 2019

Berdasarkan data (tabel) di atas Dari kepala sekolah MIS Ma'arif Nahdlatul Ulama Kampung Lehimi Tariang Memiliki (6) Kelas : Kelas (I) Terdiri (5) orang siswa, Kelas (II) Terdiri (3) orang siswa, Kelas (III) Terdiri (2) orang siswa, Kelas (IV) Terdiri (3) Orang siswa, Kelas (V) Terdiri (7) Orang siswa, Kelas (VI) Terdiri (3) orang siswa. Jumlah keseluruhan dari kelas I-VI Sebanyak 23 Siswa di MI Maarif Lehimi Nahdlatul Ulama Kampung Lehimi Tariang. Kec. Manganitu Selatan, Kab. Kepulauan Sangihe.

- IV. Keadaan Gedung Madrasah :
- a. Konstruksi Bangunan : Semi Permanen
- b. Jumlah Ruangan :

No.	Kls	Ruang	Mebuler						Ket
			Murid		Guru		Lemari	Papan Tulis	
			Meja	Kursi	Meja	Kursi			
1.	I	1	5	5	1	1	2	1	
2.	II	1	3	3	1	1	3	1	
3.	III	1	2	2	1	1	0	1	
4.	IV	1	3	3	1	1	0	1	
5.	V	1	7	7	1	1	0	1	
6.	VI	1	3	3	1	1	0	1	
Jlh	VI	6	23	23	6	6	0	6	

**Sumber Data: Dari Kepala Sekolah MI Maarif Nahdlatul Ulama Kampung
Lehimi Tariang Tahun 2019**

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa Fasilitas yang ada masi dalam tahap proses untuk penambahan sarana dan prasara pendidikan. di MI Maarif Nahdlatul Ulama Kampung Lehimi Tariang, Kec. Manganitu Selatan, Kab. Kepulauan Sangihe.

V. Keadaan Guru

- a. Guru Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Guru	MA	S1	Jlh
1	Julkam Metingga, S.Pd.I	-	V	
2	Abdul Hafid, S.Pd.I	-	V	
3.	Barlin Gaghaube, S.HI	-	V	
4	Abdul Gafur Mudakar, S.Pd	-	V	
5	Jamalia Ongkormol, S.Pd.I	-	V	
6	Fauzia Adariku, S.Pd	-	V	
7	Fadlun Adondang, SE	-	V	
8	Samna Daluas	V	-	
9	Mariam Alawari	V	-	

**Sumber Data : Dari Kepala Sekolah MIS Ma,arif Nahdlatul Ulama Kampung
Lehimi Tariang Tahun 2019**

Data di atas menunjukkan bahwa Jumlah tenaga pendidik, dan jenjang pendidikannya sesuai dengan kategori lulusan masing-masing. Lulusan Strata (S1) Berjumlah (VII) Orang tenaga pendidik, dan Lulusan Tenaga pendidik Jenjang pendidikan SMA berjumlah (II) Orang tenaga pendidik di MI Ma'arif Nahdlatul Ulama Kampung Lehimi Tariang, Kec. Manganitu Selatan, Kab. Kepulauan Sangihe.

VI. Keuangan.

Keuangan yang dikelola oleh Madrasah untuk membiayai kegiatan adalah Dana BOS dan bantuan lainnya yang diterima dari berbagai pihak lembaga-lembaga tertentu.

IX. Fasilitas Lainnya

a. Listrik	: Ada
b. Air Bersih	: ada
c. Komputer	: ada
d. Lapangan Volly	: Tidak ada
e. Lapangan Bulu Tangkis	: Tidak ada
f. Meja Tennis	: Tidak ada
g. Perpustakaan	: Tidak ada
h. Mushollah	: Tidak ada
i. Laboratorium	: Tidak ada
a. IPA	: Tidak ada
b. IPS	: Tidak ada
c. Bahasa	: Tidak ada
d. Komputer	: ada
J. Ruang Kepala Madrasah	: tidak ada
k. Ruang Guru	: ada
l. Wc Guru	: Tidak ada
m. Wc Murid	: Tidak ada

f. Data Siswa

NO	NAMA SISWA	KELAS	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN ORANG TUA	ALAMAT ORANG TUA
1.	2	3	4	5	6
	AbdulAzibManumpil	I	Ma'ruf manumpil	Tani	Lehimi Tariang
	Abdul Risman Lahunduitang	I	Mursid Lahunduitang	Tani	Lehimi Tariang
	Israfil Saharia	I	Marwan Saharia	Tani	Lehimi Tariang
	Fanisa ongakormol	I	Mafhun Ongkormol	Nelayan	Lehimi Tariang
	Fahri Makawulu	I	Doria Makaluwu	IRT	Lehimi Tariang
	Sultan Munde	II	Mahfut Munde	Tani	Lehimi Tariang
	Humaira Adondang	II	Ruslan Adondang	Tani	Lehimi Tariang
	Yumna Roel	II	Adul Roel	Nelayan	Lehimi Tariang
	Idrawan Saharia	III	Marwan Saharia	Tani	Lehimi Tariang
	Rafdil dito	III	Harun dito	Tani	Lehimi Tariang
	Afandi Lasena	IV	Hayun Lasena	Tani	Lehimi Tariang
	Marwati Adondang	IV	Sukri dondang	Tani	Lehimi Tariang
	Riki Makaluwu	IV	Mernes Makaluwu	Nelayan	Lehimi Tariang
	Marwa	V	Kamis	Tani	Lehimi Tariang
	Inaya Alawari	V	Sa,dun Alawari	Nelayan	Lehimi Tariang
	Safri Kahumata	V	Ummi Kahumata	IRT	Lehimi Tariang
	Adika Lahunduitang	V	Mustar Lahunduitang	Tani	Lehimi Tariang

	Ahmad Fahmi Lumakore	V	Suriadi Lumakore	Nelayan	Lehimi Tariang
	Muhammad Zidan ongkormol	V	Maskur ongkormol	Nelayan	Lehimi Tariang
	Yumna Roel	V	Abdul roel	Nelayan	Lehimi Tariang
	Refaldi Hebimisa	VI	Doria makaluwu	IRT	Lehimi Tariang
	Nurjana Siokona	VI	Fajar Siokona	Tani	Lehimi Tariang
	ABD Baim Munde	VI	Marhaban Munde	Tani	Lehimi Tariang
	Total		2	3	

**Sumber Data : Dari Kepala Sekolah MIS Ma,arif Nahdlatul Ulama Kampung
Lehimi Tariang Tahun 2019**

Berdasarkan data siswa di atas maka penulis menghitung jumlah seluruhnya sebanyak 23 siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdlatul Ulama Kampung Lehimi Tariang. Kec, Manganitu Selatan, Kab. Kepulauan Sangihe.

B. Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti melalui teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab terdahulu maka peneliti akan memaparkan temuan – temuan dan menjelaskan yang di peroleh di lapangan yang berkaitan dengan hal yang diteliti.

Berikut merupakan hasil penelitian yang diperoleh peneliti selama di lapangan semenjak bulan desember sampai dengan bulan maret 2023

1. Pelaksanaan Gerakan Literasi Siswa Kelas V MI Ma'arif Lehimi (NU) kampung lehimi tariang Kecamatan Manganitu Selatan kabupaten kepulauan sangihe.

peneliti akan menguraikan pelaksanaan gerakan literasi sekolah dalam menanamkan minat baca siswa kelas V MI Ma'arif Lehimi. Hasil pengamatan peneliti melalui observasi di lokasi penelitian dalam hal

gerakan literasi siswa kelas V MI Ma'arif lehim i dalam menanamkan minat baca siswa.²⁰

- a. Minat baca siswa MI Ma'arif Lehim i belum begitu baik dan gerakan literasi sekolah sebagai usaha untuk menanamkan minat baca siswa.²¹
- b. Sekolah mulai memberlakukan membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai, akan tetapi hanya 3 kali dalam seminggu, sekolah juga melibatkan semua guru – guru dalam usaha meningkatkan minat baca siswa MI Ma'arif Lehim i.
- c. Fasilitas yang belum memadai seperti perpustakaan, mading. Buku bacaan seperti buku bacaan, legenda. Majalah, komik dan novel yang masih kurang.

Pelaksanaan gerakan literasi siswa kelas V MI Ma'arif Lehim i masih tergolong rendah itu terlihat dari ketidak ada perpustakaan atau mading (majalah dinding) maka dari itu sekolah menerapkan gerakan literasi tersebut di sekolah sebagai upaya untuk menanamkan minat baca siswa.²²

Program ini sangat penting bagi siswa karena budaya literasi sangat penting selain untuk menumbuhkan budi pekerti siswa juga untuk menanamkan kesadaran siswa akan pentingnya membaca, karena dengan membacalah segala pengetahuan akan terbuka. Selaras dengan pernyataan kepala sekolah akan pentingnya program tersebut ibu Ruhma Ongkormol S,Ag selaku kepala sekolah MI Ma'arif Lehim i tariang mengatakan bahwa:

“kami sangat bersyukur atas adanya program ini, karena membaca sangat bagus untuk mealatih kemampuan siswa khususnya

²⁰Hasil wawancara peneliti dengan Ruhma Ongkormol, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehim i Nahdatul Ulama (NU) kampung Lehim i Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tanggal 13 february 2023

²¹Hasil wawancara peneliti dengan Abdul Hafiz Lemba, wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehim i Nahdatul Ulama (NU) kampung Lehim i Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe Pada Tanggal 13 february 2023

²²Hasil wawancara peneliti dengan Ruhma Ongkormol, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehim i Nahdatul Ulama (NU) kampung Lehim i Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tanggal 22 february 2023

kelas V jadi harus di biasakan membaca dan harus dibudayakan membaca mulai sejak dini, karena membaca dunia ada di genggamannya kita”.²³ Gerakan Literasi Siswa kelas V MI Ma’arif Lehimi baru berjalan 1 tahun yang lalu sekolah menerapkan membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai, 3 hari dalam seminggu yakni senin, rabu, jum’at. Sekolah juga berkoordinasi dengan semua elemen yakni pihak sekolah sendiri sebagai upaya sekolah dalam menanamkan minat baca. Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai dilaksanakan dengan menggunakan buku pelajaran dan tidak pernah menggunakan buku non – pelajaran seperti buku dogeng, buku cerita bergambar, atau buku yang lainnya sesuai minat anak.²⁴

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru wali kelas alasan mereka menggunakan buku pelajaran untuk kegiatan membaca karena mereka tidak memiliki buku non – pelajaran dikarenakan tidak mempunyai tempat atau ruangan khusus seperti perpustakaan untuk menyimpan buku – buku non pelajaran.

Sehingga mendapat respond siswa yang kurang begitu baik seperti yang di ungkapkan bapak Abdul Hafiz Lemba S.Pd.I selaku guru kelas V beliau mengatakan bahwa :²⁵

“pertama kali kami menerapkan kegiatan membaca sebelum dimulai pelajaran siswa masih belum bisa kondusif masih banyak siswa yang acuh, yah memang baru pertama kalinya jadi siswa juga kaget, tapi alhamdulillah ketika sudah berjalan 2 minggu siswa sudah mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru.”

²³Hasil wawancara peneliti dengan Abdul Hafiz Lemba, wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe Pada Tanggal 22 februari 2023

²⁴Hasil wawancara peneliti dengan Abdul Hafiz Lemba, Selaku wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tanggal 27 februari 2023

²⁵Hasil wawancara peneliti dengan Ruhma Ongkormol, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tanggal 27 februari 2023

Selain koordinasi yang baik antara beberapa elemen, ada satu faktor yang sangat penting guna menunjang suatu program yakni sarana atau fasilitas. Fasilitas yang ada di MI Ma'arif Lehimu mengadaptasi atas menjalankan program gerakan literasi sekolah masih bisa dikatakan kurang.

Seperti yang dikatakan kepala madrasah ibu Ruhma Ongkormol S.Ag beliau mengatakan kembali bahwa :

“kami dari pihak sekolah selalu berusaha untuk memfasilitasi sesuai kemampuan yang kami miliki, seperti perpustakaan dan mading (majalah dinding) kami sadar memang belum sepenuhnya fasilitas yang kami sediakan untuk menunjang kegiatan ini. Kami berinisiatif membuat perpustakaan mini tapi belum dapat lahan untuk membangun sebuah perpustakaan. Dan kami pihak sekolah selalu mengajak para guru untuk selalu mengarahkan kepada siswa untuk membiasakan membaca tidak hanya dalam lingkup sekolah saja akan tetapi juga di ruang lingkup sekolah, selain itu juga mengajak guru untuk memberi contoh atau teladan bagi siswa, guru juga harus mempunyai kesadaran membaca yang tinggi.²⁶

Hal ini juga di tambahkan oleh ke 3 siswa kelas V MI Ma'arif mereka mengatakan bahwa:

“kami selaku siswa kelas V bahwasannya kami mulai membaca buku pelajaran selama 15 sebelum waktu belajar di mulai. Dan kami tidak pernah mengunjungi perpustakaan sekolah dikarenakan tidak mempunyai gedung perpustakaan kami juga membaca buku di dalam kelas masing – masing yah walaupun membaca hanya bisa di lakukan di dalam kelas tapi kami sangat senang adanya kegiatan membaca 15 menit ini”.

²⁶Hasil wawancara dengan Abdul Hafiz Lemba, selaku wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehimu Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehimu Tariang kecamatan manganitu selatan kabupaten kepulauan sangihe pada tanggal 06 maret 2023

Dari hasil pernyataan beberapa reponden di atas peneliti menyimpulkan bahwa dari kekurangan fasilitas penunjang program Gerakan Literasi Siswa MI Ma'arif Lehimu tidak menyurutkan semangat para guru untuk meningkatkan minat baca siswa koordinasi yang baik antara guru memunculkan ide untuk membuat perpustakaan mini.²⁷ Di setiap kelas untuk mengatasi masalah perpustakaan yang masih belum optimal dan para guru mewajibkan kepada siswa kelas 6 jika sudah lulus untuk mendonasi buku bacaan untuk menambah jumlah koleksi bacaan yang masih bisa dikatakan kurang.

Menurut ibu Ruhma menjelaskan adapun tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah di bagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran pada tahap pembiasaan penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca.²⁸ Pada tahap pengembangan dilakukan dengan meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan, dan pada tahap pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan literasi pada semua mata pelajaran.

2. Apa Kendala dan Solusi Gerakan Literasi Siswa Kelas V MI Ma'arif Lehimu (NU) Kampung Lehimu Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Kendala atau hambatan gerakan literasi sekolah dalam penelitian kali ini, di temukan beberapa hambatan. Hambatan yang utama terjadi pada siswa kelas rendah. Hal tersebut dikarenakan siswa pada kelas rendah rata – rata masih belum bisa membaca. Hambatan lain yang terjadi adalah seringkali ditemukan siswa yang malas membaca, kurangnya semangat siswa, merasa cepat bosan membaca, siswa lebih memilih untuk bermain bersama teman - temannya saat waktu luang atau waktu istirahat, Mereka

²⁷Hasil wawancara peneliti dengan siswa dan siswi kelas V MI Ma'arif Lehimu Pada tanggal 09 maret 2023

²⁸Hasil wawancara peneliti dengan Ruhma Ongkormol, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehimu Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehimu Tariang kecamatan manganitu selatan kabupaten kepulauan sangihe pada tanggal 13 maret 2023

lebih memilih bersenang – senang daripada membaca buku. Hambatan lain juga dapat di atasi dengan strategi yang dipilih oleh guru, Kurangnya variasi pada buku bacaan.

Hal ini didukung dengan pendapat akbar yang berpendapat bahwa yang memilih buku bacaan tidak semua buku dapat di baca oleh siswa MI, karena harus disesuaikan dengan usia siswa bagi anak usia MI buku bacaan dapat berupa novel, cerpen, cerita fiksi, cerita petualangan, maupun cerita rakyat. Siswa MI lebih di arahkan untuk cerita yang mengandung nilai optimisme, inspiratif, imajinatif. Siswa kelas V dibebaskan untuk memilih buku bacaan yang disukainya.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian gerakan literasi pada pada hambatan yang dimiliki menurut pradana menyatakan bahwa literasi sekolah adalah rasa malas terkadang dirasakan baik oleh guru maupun siswa. Rasa malas tersebut dikarenakan tidak semua siswa dan guru mempunyai latar belakang menyukai membaca, tetapi justru mereka memiliki habitus membaca serta menulis yang rendah.²⁹ Hal tersebut kemudian membuat tidak konsistennya guru mengawasi siswa dalam kegiatan literasi, sehingga membuat siswa juga ogah – ogahan melaksanakan kegiatan literasi. Dana yang kurang, membuat sekolah kurang maksimal dalam mengadakan kegiatan – kegiatan literasi yang baru/inovasi kegiatan, karena kegiatan yang sudah berjalan dirasakan membosankan.

Ada juga pelaksanaan gerakan literasi terkendala oleh kurangnya sarana dan prasarana yang tidak memadai. Fasilitas yang dimiliki oleh MI Ma'arif jauh dari kata cukup dan masih kurang layak untuk menerapkan kegiatan gerakan literasi, sarana perpustakaan sebagai salah satu yang sangat penting juga tidak dimiliki oleh sekolah. Ruang kelas yang digunakan untuk belajar setiap harinya sudah cukup untuk jumlah siswa

²⁹Hasil wawancara peneliti dengan Ruhma Ongkormol, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehimi Tariang kecamatan manganitu selatan kabupaten kepulauan sangihe pada tanggal 15 maret 2023

sebanyak 23 siswa dari total keseluruhan siswa.³⁰ Total ruang kelas berjumlah 6 ruang dari kelas satu sampai dengan enam. Tidak ada ruangan untuk perpustakaan sebagai penunjang terlaksananya kegiatan gerakan literasi sekolah, dan tidak ada juga ruang untuk UKS.

Solusi pada hambatan kali ini yaitu guru harus terlebih dahulu mengenalkan huruf atau abjad sebelum mengajarkan siswa membaca, di sisi lain, perlu ada campur tangan dari orang tua juga dibutuhkan saat siswa berada di rumah. Orang tua harus ikut ambil bagian dalam mengajarkan anak latihan membaca. Caranya adalah dengan mengajarkan cara membaca dengan mengeja kepada anak.³¹ Setelah anak terbiasa membaca dengan dieja terlebih dahulu, orang tua mulai membiasakan anak untuk membaca tanpa mengeja.

Wawancara tersebut di dukung oleh ibu Ruhma Ongkormol S.Ag selaku kepala Madrasah MI Ma'arif Lehimi (NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe mengatakan“ yaitu : iya, di sekolah kami masih sangat kurang sarana dan prasarana, dan kamipun para guru terkadang mengalami kesulitan untuk mengajarkan peserta didik untuk membaca karena tidak ada ruang khusus dan buku –buku bacaan dengan situasi tersebut maka guru – guru bereniesiatif untuk mengajarkan mereka membaca menggunakan buku pelajaran.³²

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan sebagaimana telah di paparkan di atas dapat diketahui bahwa MI Ma'arif kepulauan sangihe merupakan sekolah madrasah swasta satu – satunya yang berada di kabupaten kepulauan

³⁰Hasil wawancara peneliti dengan Ruhma Ongkormol, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehimi Tariang kecamatan manganitu selatan kabupaten kepulauan sangihe pada tanggal 20 maret 2023

³¹Hasil wawancara peneliti dengan Ruhma Ongkormol, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehimi Tariang kecamatan manganitu selatan kabupaten kepulauan sangihe pada tanggal 20 maret 2023

³²Hasil wawancara peneliti dengan Abdul Hafiz Lemba, selaku wali kelas V Madrasah ibtidaiyah Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehimi Tariang kecamatan manganitu selatan kabupaten kepulauan sangihe pada tanggal 24 maret 2023

sangihe di bawah naungan kementrian agama, mengingat bahwa salah satu amanat dalam pembukaan undang – undang dasar negara Republik Indonesia 1945 megamanatkan bahwa pemerintah negara indonesia harus dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan cara memberi jaminan mutu pendidikan serta pemerataanya disetiap wilayah NKRI. Untuk itu dalam pemaparannya sebagai berikut:³³

1. Bagaimana Pelaksanaan gerakan literasi

Hasil pengamatan peneliti melalui observasi di lokasi penelitian dalam hal gerakan literasi siswa kelas V MI Ma'arif lehimmi dalam menanamkan minat baca siswa.

- a. Minat baca siswa MI Ma'arif Lehimmi belum begitu baik dan gerakan literasi sekolah sebagai usaha untuk menanamkan minat baca siswa.
- b. Sekolah mulai memberlakukan membaca 15 menit sebelum pelajaran di mulai, akan tetapi hanya 3 kali dalam seminggu, sekolah juga melibatkan semua guru – guru dalam usaha meningkatkan minat baca siswa MI Ma'arif Lehimmi
- c. Fasilitas yang belum memadai seperti perpustakaan, mading. Buku bacaan yang masih kurang.

2. Kendala dan solusi gerakan literasi

Hal tersebut dikarenakan siswa pada kelas rendah rata – rata masih belum bisa membaca. Hambatan lain yang terjadi adalah seringkali ditemukan siswa yang malas membaca, kurangnya semangat siswa, merasa cepat bosan membaca, siswa lebih memilih untuk bermain bersama teman - temannya saat waktu luang atau waktu istirahat, Mereka lebih memilih bersenang – senang daripada membaca buku. Hambatan lain juga dapat di atasi dengan strategi yang dipilih oleh guru, Kurangnya variasi pada buku bacaan.

³³Hasil wawancara peneliti dengan siswa dan siswi kelas V MI Ma'arif Lehimmi pada tanggal 24 maret 2023

Solusinya hanya memberikan pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai agar supaya mereka terbiasa dengan gerakan literasi.

Gerakan literasi adalah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh yang dilakukan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan literasi di sekolah membutuhkan suatu pelibatan publik yang masih untuk mensukseskan lingkungan yang literasi di sekolah.

Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa kelas V terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca sebelum membahas pada tahap – tahap pelaksanaan, literasi terlebih dahulu mempertimbangkan kesiapan dari masing – masing sekolah. Agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam mengembangkan budaya literasi. Oleh karena itu perlu kita ketahui sebagai guru untuk menerapkan 3 tahap pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang pertama : tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran, mengapa saya bilang 3 tahap ini sangat penting untuk dilakukan pada literasi karena 3 tahap ini mempunyai langkah – langkah sebelum melaksanakan literasi tersebut yaitu antara lain: membaca buku bacaan selama 15 menit sebelum memulai mata pelajaran, membaca nyaring, berbagai cara membaca.

1. Pelaksanaan Pembiasaan GLS Kelas V MI Ma'arif Lehimi Tariang

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Ma'arif kabupaten kepulauan sangihe mengenai pelaksanaan pembiasaan GLS, diketahui berdasarkan indikator pembiasaan GLS seperti membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, menata sarana dan lingkungan kaya literasi, menciptakan kaya teks, memilih buku bacaan di MI, dan pelibatan publik. Untuk memperoleh gambaran

pembiasaan GLS, maka peneliti perlu melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas V menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembiasaan GLS belum terlaksana dengan baik. Dari hasil observasi yang dilakukan langsung oleh peneliti di MI Ma'arif Lehimi kegiatan 15 menit sebelum pelajaran di mulai dilaksanakan dengan menggunakan buku non pelajaran seperti buku tema, tidak terlihat penataan sarana dan lingkungan sekolah yang kaya akan literasi, belum terciptanya lingkungan yang kaya teks, serta tidak tersedia bahan bacaan non pelajaran yang dapat dipilih siswa sesuai yang disukainya, dan juga belum ada pelibatan dan publik.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas V diperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembiasaan GLS di MI Ma'arif Lehimi berdasarkan indikator pembiasaan GLS sebagai berikut:

Tidak menggunakan buku non pelajaran untuk kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai

Kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dilaksanakan dengan menggunakan buku pelajaran dan tidak pernah menggunakan buku non pelajaran seperti buku dongeng, buku cerita, bergambar, atau buku lainnya sesuai minat siswa. Pada saat peneliti melaksanakan observasi, peneliti tidak melihat langsung buku yang mereka gunakan untuk kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran seperti buku tema, akan tetapi buku yang mereka gunakan ialah buku pelajaran. Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru wali kelas, alasan mereka tidak memilih buku non pelajaran untuk kegiatan membaca karena mereka tidak memiliki buku non pelajaran di karenakan tidak mempunyai tempat atau ruang khusus seperti perpustakaan untuk menyimpan buku – buku non pelajaran.

Tidak dapat memilih buku bacaan disekolah

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan seluruh wali kelas memperoleh hasil bahwa siswa tidak bisa memilih bahan bacaan sesuai dengan minat dan kesukaan mereka ketika melaksanakan kegiatan GLS, mereka terpaksa membaca buku yang ada disekolah yaitu buku pelajaran. Hal tersebut karena sekolah tidak menyediakan non pelajaran karena tidak ada ruang khusus perpustakaan.

Pada tahap pembiasaan pendidik mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi setiap hari. Kegiatan tersebut dapat dilakukan pada awal pembelajaran, tengah pembelajaran, atau akhir pembelajaran. Pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih buku bacaan yang mereka minati. Akan tetapi karena di MI Ma Arif Lehimi adalah sekolah berbasis agama, pembelajaran agama yaitu tahsin, tahfidz, dan hafalan Al-Qur'an lebih ditekankan. Pendidik lebih mengutamakan pembelajaran berbasis agama. Dengan adanya kegiatan tersebut peserta didik menjadi terbiasa dengan kegiatan literasi. Mereka sangat antusias dalam memilih buku bacaan dan membacanya. Program gerakan literasi sekolah efektif untuk mengarahkan peserta didik pada pembiasaan membaca setiap harinya.

Adapun kendala dalam pelaksanaan pembiasaan di MI Ma'arif Lehimi adalah sebagai berikut:

Rendahnya tingkat kesadaran guru

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, para guru di MI Ma'arif Lehimi kurang menganggap penting gerakan literasi siswa. Mereka menganggap bahwa GLS hanya sekedar formalitas saja, sehingga tidak mau memahami dan mempelajarinya lebih dalam. Dampaknya mereka tidak paham bagaimana pelaksanaan GLS, waktu yang dimaksimalkan habis digunakan untuk pembelajaran dikelas, dan terkadang mereka pun kekurangan waktu

untuk belajar mengajar. Oleh karena itu, guru kurang fokus menjalankan kegiatan tersebut.

Sekolah kekurangan sarana dan prasarana

Pelaksanaan pembiasaan GLS MI Ma'arif Lehimu terkendala oleh kurangnya sarana dan prasarana yang tidak memadai. Fasilitas yang dimiliki oleh MI Ma'arif Lehimu jauh dari kata cukup dan masih kurang layak untuk menerapkan kegiatan GLS, sarana perpustakaan sebagai salah satu yang sangat penting juga tapi tidak dimiliki oleh sekolah. Ruang kelas yang digunakan untuk belajar setiap hari juga masih kurang untuk jumlah siswa sebanyak 23 siswa dari total keseluruhan siswa.

Sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembiasaan GLS seperti sudut baca di dalam kelas juga tidak dimiliki. Hal tersebut dikarenakan tidak cukupnya ruangan untuk dan jumlah siswa yang tidak lebih dari 30 siswa dalam satu rombongan belajar.

2. Pelaksanaan Pengembangan di GLS MI Ma'arif Lehimu Tariang

Tahapan ini merupakan tindak lanjut dari tahap pembiasaan, yang perlu diperhatikan adalah: Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif Lehimu dikembangkan dan dimodifikasi secara mandiri oleh pendidik disesuaikan dengan kondisi kelas. Pendidik diberikan kebebasan untuk melakukan pengembangan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Selain dengan bercerita di depan kelas pendidik memberikan pendampingan kepada peserta didik untuk membaca nyaring dan mendengarkan sekaligus mencatat yang disampaikan pendidik dengan nyaring.

Adapun kendala dalam pelaksanaan pengembangan di MI Ma'arif Lehimu adalah sebagai berikut:

“sama halnya dengan tahap pembiasaan masih kekurangan buku – buku, tingkat kesadaran guru masih kurang, masih kurang sarana

dan prasarananya sehingga sekolah tersebut masih belum dikatakan maju/berkembang.

3. Pelaksanaan Pembelajaran di MI Ma'arif Lehim Tariang

Tahap pembelajaran ini merupakan tingkatan ke tiga dari tahap pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Tahap pembelajaran ini merupakan kelanjutan dari tahap mengembangkan. Pada tahap ini peserta didik sampai pada memanfaatkan kemampuan literasi dalam pembelajaran setiap hari untuk menyelesaikan dan menguasai materi yang disampaikan pendidik melalui kegiatan pembelajaran. Pada tahap pembelajaran tingkat MI kelas rendah menekankan pada kecakapan peserta didik untuk mengenal huruf, menulis, membaca, memahami kalimat dan konteksnya, menginterpretasi dan merespon bacaan. Peserta didik belajar mengeja huruf dalam pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mendukung pembelajaran tersebut pendidik memberikan buku menulis bergaris dan berpetak dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah dalam berlatih mengeja huruf yang mereka tuliskan. Pembelajaran dapat dikembangkan dengan berbagai metode dan strategi, seperti penggunaan media untuk membantu penyampaian materi pembelajaran. Media tersebut dapat digunakan sebagai saluran untuk memberikan pengalaman literasi yang lebih mendalam dan berkesan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti maka peneliti dapat mengambil sebuah kesimpulan tentang gerakan literasi siswa kelas V MI Ma'arif Lehimi (NU) Kampung Lehimi Tariang kecamatan manganitu selatan kabupaten kepulauan sangihe bahwa gerakan literasi siswa kelas V di MI Ma'arif Lehimi Masih belum begitu baik di karenakan ke tidak adanya ruang perpustakaan, buku – buku bacaan seperti buku cerita, legenda, majalah, komik dan novel, dan mereka sudah melakukan pembiasaan 15 menit sebelum mata pelajaran di mulai.

Kendala dan solusi, Kendala lain yang terjadi adalah kurangnya dana/uang, dan guru sehingga membuat siswa malas membaca, merasa cepat bosan membaca, siswa lebih memilih untuk bermain bersama teman - temannya saat waktu luang atau waktu istirahat, Mereka lebih memilih bersenang – senang daripada membaca buku. Solusi pada siswa khususnya kelas V harus memberikan pembiasaan 15 menit sebelum mata pelajaran di mulai agar siswa terlatih dalam sebuah tujuan, sehingga siswa benar – benar menanamkan kebiasaan itu dalam dirinya dan akan menjadi kebiasaan yang sulit di tinggalkan bagi siswa tersebut.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh maka peneliti memberikan saran dan masukan yang semoga pada kemudian hari dapat berguna bagi lembaga pendidikan Mi Ma'arif Lehimi Kepulauan sangihe saran dan masukan antara lain:

1. Pemerintah setempat perlu memberikan tambahan bantuan yang lebih kepada MI Ma'arif Lehimi kepulauan sangihe khususnya dari segi sarana dan prasarana demi menunjang proses pelaksanaan gerakan literasi.

2. Kepada kepala sekolah di himbau agar lebih memperhatikan Pelaksanaan kegiatan literasi di MI Ma'arif Lehim Tariang perlu ditambahkan pengembangan program disetiap kelas khususnya di kelas V untuk menghindari kebosanan peserta didik, selain itu, sekolah di harapkan mampu menambah bahan kaya teks disetiap sudut kelas dan sekolah seperti poster serta slogan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Untuk mengoptimalkan kegiatan, sekolah perlu melaksanakan kerja sama dan pelibatan public seperti perpustakaan keliling dan komunitas literasi untuk memotivasi peserta didik dalam membaca serta mengadakan evaluasi terkait pelaksanaan gerakan literasi sekolah agar dapat dilihat keefektifan sebuah program untuk tujuan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiyah Sabarti, pembinaan kemampuan menulis Bahasa Indonesia, Erlangga, Jakarta 2011
- Abdinurriza, H.P, Khaekl, M.F. Purnama, F, S. *budaya memanfaatkan waktu dengan kegiatan literasi di SD*, Semarang, 2019
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Fajarwati, *implementasi program literasi sekolah di kelas rendah SD Ngoto Sewon Bantul*, skripsi, Yogyakarta, 2017
- Kemendikbud, *panduan pemanfaatan dan pengembangan sudut baca kelas dan area baca untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar*, 2016,
- Kemendikbud, *panduan gerakan literasi sekolah dasar*, 2016
- Lexy Moelong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 2015
- Lexy J Moleong, *metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 2018
- Mitasari, Lea Sakti, peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat membaca dan menulis siswa kelas atas di SDN Mpanang 1, skripsi, Surakarta, 2017
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2017
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2017
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R(&D* (Bandung: Alfabeta 2017
- Dokumentasi peneliti dari Kepala madrasah MI Ma'arif Lehimih Nahdatul Ulama (NU) kampung Lehimih Tariang kabupaten kepulauan Sangihe pada tanggal 6 Februari 2023
- Hasil wawancara peneliti dengan Ruhma Ongkormol, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehimih Nahdatul Ulama (NU) kampung Lehimih Tariang Kecamatan

Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tanggal 13 februari 2023

Hasil wawancara peneliti dengan Abdul Hafiz Lemba, wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe Pada Tanggal 13 februari 2023

Hasil wawancara peneliti dengan Ruhma Ongkormol, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tanggal 22 februari 2023

Hasil wawancara peneliti dengan Abdul Hafiz Lemba, wakil Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe Pada Tanggal 22 februari 2023

Hasil wawancara peneliti dengan Abdul Hafiz Lemba, selaku wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tanggal 27 februari 2023

Hasil wawancara peneliti dengan Ruhma Ongkormol, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) kampung Lehimi Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe pada tanggal 27 februari 2023

Hasil wawancara peneliti dengan Ruhma Ongkormol, kepala madrasah ibtidaiyah Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehimi Tariang kecamatan manganitu selatan kabupaten kepulauan sangihe pada tanggal 01 maret 2023

Hasil wawancara peneliti dengan siswa dan siswi kelas V MI Ma'arif Lehimi Pada tanggal 09 maret 2023

Hasil wawancara peneliti dengan Ruhma Ongkormol, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehimi Tariang kecamatan manganitu selatan kabupaten kepulauan sangihe pada tanggal 13 maret 2023

- Hasil wawancara peneliti dengan Ruhma Ongkormol, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehimi Tariang kecamatan manganitu selatan kabupaten kepulauan sangihe pada tanggal 15 maret 2023
- Hasil wawancara peneliti dengan Ruhma Ongkormol, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehimi Tariang kecamatan manganitu selatan kabupaten kepulauan sangihe pada tanggal 20 maret 2023
- Hasil wawancara peneliti dengan Ruhma Ongkormol, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehimi Tariang kecamatan manganitu selatan kabupaten kepulauan sangihe pada tanggal 20 maret 2023
- Hasil wawancara peneliti dengan Abdul Hafiz Lemba, selaku wali kelas V Madrasah ibtidaiyah Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehimi Tariang kecamatan manganitu selatan kabupaten kepulauan sangihe pada tanggal 24 maret 2023
- Hasil wawancara peneliti dengan siswa dan siswi kelas V MI Ma'arif Lehimi pada tanggal 24 maret 2023

LAMPIRAN – LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B-3142/In. 25/F.II/TL.00 1/12/2022
 Sifat : Penting
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 22 Desember 2022

Kepada Yth :
 Kepala MI Ma'arif Lehimi

Di
 Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Latifa Adariku
 NIM : 17.2.1.011
 Semester : IX (Sembilan)
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul : **"Gerakan Literasi Siswa Kelas V di MI Ma'arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) Kampung Lehimi Tariang Kabupaten Kepulauan Sangihe"**. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Shinta Nento, M.Pd
2. Ilham Syah, M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Desember 2022 s.d Maret 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb



Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga.

Mutmainah

Tembusan :

1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
2. Dekan FTIK IAIN Manado
3. Kaprodi PGMI IAIN Manado
4. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU LEHIMI
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU LEHIMI
KECAMATAN MANGANITU SELATAN
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Email : mslehim@gmail.com Kode Pos : 95854

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : B-20/23.03.13/PP.00.1/03/2023

Berdasarkan Surat Dekan Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado Nomor : B-3142/In,25/F.II/TL.00.1/12/2022 perihal permohonan izin penelitian, maka kami memberikan izin kepada Mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama	: Siti Latifa Adariku
NIM	: 17.2.1.011
Semester	: IX (Sembilan)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	: Pendidikam Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi	: Gerakan Literasi Siswa Kelas V di MI Ma'arif Lehim Nahdhatul Ulama (NU) Kampung Lehim Tariang Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Untuk mendapatkan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdhatul Ulama (NU) Lehim Tariang, Mulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan Maret 2023, guna melengkapi dan menyelesaikan penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana.

Demikian Surat Izin dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Lehim Tariang
Pada Tanggal : 31 Maret 2023

Kepala Madrasah

Ruhma Ongkormol, S.Ag



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU LEHIMI
MADRASAH IBTIDAIYAH MA'ARIF NU LEHIMI
KECAMATAN MANGANITU SELATAN
KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE
Email : lehim@nu.or.id / lehim@nu.or.id / lehim@nu.or.id / lehim@nu.or.id
Kode Pos : 90524

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-21 / 23.03.13/PP.00.1/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdhatul Ulama (NU) menerangkan dengan benar :

Nama : Siti Latifa Adariku
NIM : 17.2.1.011
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah mengadakan penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nahdhatul Ulama (NU) Lehim Tariang Kecamatan Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe

Dikeluarkan di : Lehim Tariang
Pada Tanggal : 31 Maret 2023

Kepala Madrasah

Rulma Ongkormol, S.Ag

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk Kepala Madrasah MI Ma'arif Lehim Kabupaten Kepulauan Sangihe

Nama : Ruhma Ongkormol S,ag

Jabatan : Kepala Madrasah

Hari/tanggal : Rabu,07 maret 2023

Tempat : Ruang Kerja Guru

1. Sejak kapan program gerakan literasi di laksanakan?
2. Menurut ibu apa tujuan literasi tersebut?
3. Sejak kapan kegiatan di implementasikan dalam keseharian siswa di sekolah?
4. Apa tujuan MI Ma'arif Lehim menyelenggarakan kegiatan literasi?
5. Kenapa MI Ma'arif Lehim memilih kegiatan literasi sebagai program sekolah?
6. Apakah program yang dilaksanakan sudah baik atw tidak?
7. Siapa yang pertama kali mencetuskan untuk membudayakan literasi disekolah?
8. Semua warga sekolah ikut berperan dalam kegiatan literasi?
9. Apakah literasi mempengaruhi minat membaca anak?
10. Apakah ada kendala yang ditemukan oleh para guru dalam membiasakan membaca di sekolah?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk wali kelas V Mi Ma'Arif Lehimu Kabupaten Kepulauan Sangihe

Nama : Abdul hafiz Lemba S.Pd.i

Jabatan : wali kelas V

Hari/tanggal : Rabu,20 maret 2023

Tempat : Ruang Kerja Guru

1. Apakah di Mi Ma'Arif Lehimu NU sudah melaksanakan GLS?
2. Sudah sejak kapan mulai di laksanakan GLS?
3. Apakah siswa merespon dengan baik dengan adanya program GLS?
4. Apakah dalam kegiatan literasi, siswa dapat melaksanakan dengan rutin?
5. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana yang ada disekolah?
6. Apakah metode yang digunakan dalam membiasakan siswa dalam melaksanakan literasi?
7. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan literasi?
8. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan literasi?
9. Apakah media tersebut dapat membantu siswa dalam pelaksanaan kegiatan literasi?
10. Apa kendala dan solusi ketika peserta didik tersebut tidak ada keinginan untuk ber literasi?

PEDOMAN WAWANCARA

Untuk peserta didik kelas V Mi Ma'arif Lehimu Kabupaten Kepulauan Sangihe

1. Bagaimana pandangan saudara/i tentang gerakan literasi khususnya di kelas V Mi Ma'arif Lehimu Nu kampung lehimu tariang kepulauan sangihe?
2. Bagaimana pandangan saudara/i tentang kegiatan literasi yang ada di Mi Ma'arif Lehimu Nu Kampung Lehimu Tariang Kabupaten Kepulauan Sangihe?
3. Menurut saudara/i apakah kepala madrasah sudah memberikan fasilitas yang baik?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ruhma Ongkormol, S. Ag

Alamat : Lehimi Tariang

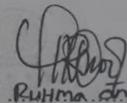
Jenis kelamin : Perempuan

Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti saudari siti latifa adariku untuk kepentingan skripsi dengan judul "gerakan literasi siswa di Mi Ma'Arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) kampung Lehimi Tariang Kabupaten Kepulauan Sangihe".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lehimi, , 2023



Ruhma Ongkormol, S. Ag.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Abdul Hasid S.Pd.1

Alamat : ngalibeng 2

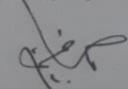
Jenis kelamin : Laki - laki

Jabatan : wali kelas V

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti saudari siti latifa adariku untuk kepentingan skripsi dengan judul "gerakan literasi siswa di Mi Ma'Arif Lehim Nahdatul Ulama (NU) kampung Lehim Tariang Kabupaten Kepulauan Sangihe".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lehimi, , 2023


Abdul Hasid S.Pd.1.....

BUKLAH KETERANGAN WAWANCARA

Berikut adalah ringkasan di bawah ini:

Nama : *Andi Luthfi*
 Alamat : *Jember*
 Jenis kelamin : *Laki-laki*
 Pekerjaan : *guru honorer*

Dengan ini menyatakan bahwa benar-benar telah di wawancara oleh peneliti sendiri atau telah melalui orang lain yang dipercaya dengan judul "gerakan sosial siswa di MI Ma'arif Lubbock Kabupaten Tana (NE) Kecamatan Lubbock Kabupaten Kapuas Hulu".

Ditulis: awal ketetapan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lubbock, 10 Maret 2023

AL

Andi Luthfi

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Marwa
Alamat : Lehim
Jenis kelamin : perempuan
Jabatan : siswa kelas V

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti saudari siti latifa adariku untuk kepentingan skripsi dengan judul "gerakan literasi siswa di Mi Ma'Arif Lehim Nahdatul Ulama (NU) kampung Lehim Tariang Kabupaten Kepulauan Sangihe".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lehim, 07 Maret , 2023

M.L

.....marwa litang.....

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Yumna ROEL
Alamat : Lehimi
Jenis kelamin : Perempuan
Jabatan : sigwa kelas V

Dengan ini menyatakan bahwa benar telah di wawancarai oleh peneliti saudari siti latifa adariku untuk kepentingan skripsi dengan judul "gerakan literasi siswa di Mi Ma'Arif Lehimi Nahdatul Ulama (NU) kampung Lehimi Tariang Kabupaten Kepulauan Sangihe".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Lehimi, 07 Maret .2023

Y.R

.....Yumna...ROEL.....

DOKUMENTASI – DOKUMENTASI

**MI Ma'arif Lehimi NU Kampung Lehimi Tariang Lindongan 2 Kecamatan
Manganitu Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara**





Wawancara dengan kepala madrasah MI Ma'arif NU Lehimi kepulauan sangihe



Wawancara dengan wali kelas V MI Ma'arif NU Lehimi kepulauan sangihe



Wawancara dengan siswa kelas V MI Ma'arif Lehimi NU

Kepulauan sangihe





Daftar Riwayat Hidup



Nama : Siti Latifa Adariku
 TTL : Lehim, 11 April 1995
 Alamat : Desa Lehim Tariang, Kecamatan Manganitu Selatan
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 E-mail : sitilatifaadariku@iain-manado.ac.id
 No HP : 082349370908
 Nama Orang Tua
 a. Ayah : As'ad Adariku (Almarhum)
 b. Ibu : Talha Lahunduitang
 Riwayat Pendidikan
 a. SDN balane : Lulus pada tahun 2009
 b. MTS Mardatillah kinilow : Lulus pada tahun 2012
 c. MA al-fajar ngalipaeng : Lulus pada tahun 2015

Manado, 27 februari 2024
 Penulis

Siti Latifa Adariku